



Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Agresivitas Pajak Dengan *Multiple Large Shareholders* Sebagai Moderasi

Abiasa Yoga Pratama¹, R. Nelly Nur Apandi²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Abstract. *The research aimed to find out the impact of business strategy on tax aggressiveness. In addition, it also analyzed multiple large shareholders as moderation. The population include all manufacturing company that is listed in Indonesia Stock Exchange in 2016 and 2017 which is 131 company. The sample is based on purposive sampling with several criteria developing 59 companies with 115 data in this research. Researchers used secondary data obtained directly from company financial report that listed on Indonesia stock exchange. Testing the hypothesis in this study using linear regression statistical tests to examine the impact of business strategy on tax aggressiveness and also to test the moderation variable. From the test results, it showed that prospector business strategy significantly affected on increasing tax aggressiveness rate compared to other business strategy and multiple large shareholders able to moderate the relationship between business strategy and tax aggressiveness. This research is expected to be one of the scientific contributions in accounting, especially in tax accounting. It is also expected that this research can be used as a reference in conducting further studies, especially in research that discusses the company's business strategy, multiple large shareholders and tax aggressiveness. The limitations of the study include the level of tax aggressiveness which only shows trends in the study year and also several measuring tools to determine business strategies that are still not used.*

Keywords. *Business Strategy; Tax Aggressiveness; Multiple Large Shareholders; Tax Avoidance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak. Selain itu diuji juga peran *multiple large shareholders* sebagai pemoderasi pada hubungan tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebanyak 131 perusahaan. Sampel pada penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan dan kriteria tertentu sebanyak 59 perusahaan pada tahun 2016 dan 2017 dengan data sebanyak 115 perusahaan. Peneliti menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel Strategi Bisnis terhadap agresivitas pajak dan untuk menguji variabel moderasi. Dari hasil pengujian, didapatkan bahwa secara signifikan strategi bisnis *prospector* menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang lebih rendah dari strategi lainnya dan *multiple large shareholders* mampu memoderasi hubungan antara Strategi Bisnis dan Agresivitas Pajak. Penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi keilmuan dalam ilmu akuntansi khususnya pada akuntansi perpajakan. Diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya terutama dalam penelitian yang membahas tentang strategi bisnis perusahaan, *multiple large shareholders* dan agresivitas pajak. Adapun keterbatasan pada penelitian antara lain tingkat agresivitas pajak yang hanya menunjukkan tren pada tahun penelitian dan juga beberapa alat ukur untuk menentukan strategi bisnis yang masih belum digunakan.

Kata Kunci. Strategi bisnis; agresivitas pajak, *multiple large shareholders*, penghindaran pajak

Corresponding author. Email: abiasa.yoga@gmail.com¹, nellynurapandi.upi@gmail.com²

How to cite this article.

Copyright©2019. Published by Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara besar dengan jumlah penduduk yang besar pula. Selain luas dan jumlah penduduk yang besar kekayaan alam yang berlimpah dan letak geografis yang cukup strategis dimana Indonesia terletak di kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Keadaan ini menarik bagi perusahaan untuk mendirikan usahanya di Indonesia baik perusahaan nasional ataupun multinasional. Keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut tentu akan menjadi sebuah keuntungan tersendiri bagi Indonesia guna meningkatkan pendapatan negara terutama dari sektor pajak.

Pajak merupakan hal yang fundamental dalam pelaksanaan perekonomian di Indonesia. Pajak yang berasal dari iuran wajib rakyat merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar yang diterima oleh negara dan digunakan untuk keperluan negara diatur secara perdata dalam Undang-Undang Dasar 1945 Tarif pajak yang cukup besar wajib pajak akan mengaggap kewajiban membayar pajak adalah suatu biaya atau beban karena secara finansial, pajak dianggap sebagai pindahnya sumber daya dari sektor bisnis kepada sektor publik atau pemerintah yang akan mengakibatkan berkurangnya nilai dan daya beli atau belanja perusahaan (Santoso & Rahayu, 2013)

Pajak Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut sampai tahun 2017 kasus pelanggaran pajak masih menjadi masalah besar di Indonesia. Terdapat 2 macam penghindaran pajak, pertama disebut dengan *tax avoidance* yaitu penghindaran yang tidak melanggar peraturan atau bersifat legal kedua *tax evasion* yang merupakan tipe penghindaran pajak dengan cara yang illegal. Menurut (Ayar, 2018) selain dari segi legalitas, perbedaan signifikan lain antara *tax avoidance* dan *tax evasion* adalah saat waktu tindakan penghindaran pajak itu terjadi. Biasanya *tax avoidance* dilakukan sebelum perhitungan pajak karena dimaksudkan untuk mengurangi jumlah total atau menunda tanggal pembayaran. Sedangkan *Tax evasion*

sering terjadi setelah atau pada saat pengenaan kewajiban pajak karena motifnya untuk menghindari pajak secara keseluruhan. Namun, tanpa disadari praktik penghindaran pajak juga dilakukan atas dasar pengaruh pemilihan strategi bisnis perusahaan. (Rahmad Dwi, 2004) Strategi bisnis adalah usaha perusahaan dalam mengambil kebijakan yang akan memiliki komitmen dalam tindakan yang terintegrasi serta dirancang untuk membangun keunggulan dalam persaingan bisnis untuk memenuhi dan mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Strategi bisnis perusahaan berdasarkan tipologi strategi bisnis (Miles & Snow, 1978) terdiri dari strategi *defender*, *prospecter*, dan *analyzer*. Adapun faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah faktor kepemilikan saham yang menjadi salah satu masalah yang berkaitan dengan agresivitas pajak suatu perusahaan. Adanya kepemilikan terkonsentrasi atau dimiliki oleh satu pihak akan meningkatkan tindakan ekspropriasi yang bisa dilakukan oleh pemilik mayoritas tersebut kepada perusahaan ataupun pemilik saham lain. Akan tetapi apabila suatu perusahaan memiliki pemilik mayoritas lebih dari satu hal ini dapat menjadi kontrol bagi pemilik mayoritas pertama. Adanya kepemilikan mayoritas lebih dari satu pihak disebut *Multiple Large Shareholders* (MLS), dengan demikian peneliti mengambil pendapatan strategi bisnis dan *multiple large shareholders* sebagai indikator yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan di Indonesia pada tahun 2017.

KAJIAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori legitimasi. Teori legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berpihak pada masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Gray, 1996).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan selalu memiliki kontrak sosial terhadap masyarakat dan juga kewajiban terhadap sosial lingkungan. Dalam menjalankan kontraknya tiap perusahaan harus dapat menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

(Dowling & Pfeffer, 1975) dalam usaha untuk mendapat dukungan legitimasi dari masyarakat terdapat dua dimensi yang dapat dilakukan suatu perusahaan. Pertama, aktivitas perusahaan harus sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat. Kedua pelaporan aktivitas perusahaan hendaknya mencerminkan nilai sosial. Dalam hal ini perusahaan diharuskan untuk dapat menarik perhatian masyarakat dan meyakinkan masyarakat mengenai kegiatan operasinya agar dapat diterima dengan baik dan sejalan dengan teori legitimasi.

Teori Alignment

Menurut (Sanjaya, 2010) bila dikaitkan dengan pemegang saham perusahaan pengertian alignment merupakan tindakan pemegang saham pengendali yang akan menyelaraskan dengan kepentingan pemegang saham non pengendali. Siregar (2008) pemegang saham pengendali juga dapat menimbulkan efek yang positif, yaitu alignment. Kehadiran pemegang saham pengendali ganda dengan hak suara yang sama dapat mengimbangi biaya agensi perusahaan dan menurunkan biaya ekuitas modal perusahaan (Attig N. & Mishra, 2008) Semakin tinggi hak arus kas akan makin mendorong pemegang saham pengendali untuk menjalankan perusahaan yang sejalan dengan tujuan perusahaan dengan pemegang saham non pengendali. Pemegang saham besar memiliki kepentingan dalam maksimalisasi laba dan kendali terhadap aset perusahaan yang cukup agar kepentingannya tersebut dihormati. Dapat disimpulkan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi

kepentingan pemilik pengendali dapat makin sesuai dengan kepentingan perusahaan dan pemilik saham non pengendali. Perilaku pemegang saham pengendali yang berusaha menyamakan kepentingan dengan pemilik minoritas sesuai dengan teori alignment.

Strategi Bisnis

(Rahmad Dwi, 2004) Strategi bisnis adalah suatu upaya perusahaan untuk menentukan kebijakan dan pedoman yang kedepannya akan memiliki komitmen serta untuk membangun keunggulan dalam persaingan bisnis untuk memenuhi dan mencapai tujuan perusahaan. (Jemsly & Husein, 2006) mendefinisikan strategi sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan (*stakeholder*). (Miles & Snow, 1978) membedakan strategi kompetitif menjadi 3 macam, yaitu *defender*, *prospecter*, dan *analyzer*. Dalam tipologinya berjudul *Organizational Strategy, Structure, and Process* menyatakan bahwa strategi kompetitif yang berbeda muncul dari cara perusahaan dalam menghadapi 3 masalah yang dasar dalam siklus adaptif, yaitu masalah kewirausahaan, masalah teknis dan masalah administratif.

Strategi *defender* adalah strategi yang diikuti oleh perusahaan yang menitikberatkan pada efisiensi biaya sebagai dasar persaingan. (Apandi, 2016; Higgins, Omer, & Phillips, 2015) Strategi *defender* cenderung memiliki domain produk yang sempit, fokus pada efisiensi, dan struktur organisasi yang stabil namun tidak mampu beradaptasi dengan baik terhadap resiko dan ketidakpastian lingkungan keunggulan dari strategi bisnis *defender* terletak pada biaya yang efisien dan stabil serta memiliki harga yang kompetitif.

(Apandi, 2016; Higgins et al., 2015) *Strategi prospector* bila dibandingkan dengan strategi *defender* memiliki domain produk yang jauh lebih luas. *Strategi prospector* berfokus pada inovasi dan perubahan, dengan struktur organisasi yang lebih fleksibel memiliki keunggulan pada inovasi produk dan fleksibilitas yang diterapkan pada keseluruhan perusahaan. Hal ini menjadikan *prospector* lebih mudah beradaptasi dengan resiko dan ketidakpastian lingkungan Pertumbuhan pada strategi *Strategi analyzer* merupakan strategi bisnis yang berada diantara strategi *defender* dan *prospector*. Strategi ini merupakan kolaborasi antara *defender* dan *prospector* dan cenderung menunjukkan sifat-sifat dari *prospector* dan *defender*. Perusahaan ini beroperasi dalam dua jenis domain pasar produk, satu adalah relatif stabil dan perubahan. Menurut (Higgins et al., 2015) memiliki keunggulan untuk menyeimbangkan fleksibilitas dan stabilitas yang dimiliki oleh strategi *defender* dan *prospector*.

Multiple Large Shareholders

Multiple Large Shareholders sendiri adalah teori kepemilikan mayoritas yaitu kepemilikan blok saham atau saham pengendali oleh dua pihak atau lebih, blok saham adalah posisi kepemilikan signifikan dalam saham umum perusahaan. (Attig N. & Mishra, 2008) kepemilikan tersebut dapat dimiliki oleh pribadi, keluarga maupun institusi. Hal tersebut akan mengakibatkan individu atau kelompok itu memiliki jumlah saham yang lebih dominan dibanding yang lain.

(Abor & Biekpe, 2006) mendefinisikan pemegang saham blok sebagai pemegang saham yang memegang 5% (lima persen) atau lebih dari seluruh modal. Namun di Indonesia melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 /POJK.04/2018 Tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka Bab 1 Pasal 1 No. 7 disebutkan pihak pengendali perusahaan adalah pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung memiliki saham perusahaan sebesar 20% hak suara dari

seluruh saham yang memiliki hak suara.

Agresivitas Pajak

Tindakan agresivitas pajak, adalah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan secara berlebih dengan mengurangi jumlah kena pajak yang didapat perusahaan. Walaupun tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat ataupun pemerintah hal yang sering terjadi pada perusahaan-perusahaan besar saat ini

(Hlaing, 2012) menjelaskan bahwa agresivitas pajak adalah tindakan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. (Hanlon & Slemrod, 2009) berpendapat bahwa dalam rangka meningkatkan nilai dari perusahaan, pemilik saham dan pemilik perusahaan akan meminimalisasi pajak perusahaan ditandai dengan tingkat transparansi yang lebih rendah

Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel kontrol yaitu ROA, *leverage* dan ukuran perusahaan (*SIZE*). ROA atau *return on asset* *Return on asset* merupakan kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan jumlah pajak berubah-ubah dari tahun ke tahun. Diukur dengan ratio antara laba sebelum pajak ditambah beban bunga setelah pajak dengan total aset. *Leverage* merupakan *interest bearing debt* baik jangka pendek maupun jangka panjang. Biaya bunga dari utang merupakan pengurang penghasilan bruto, sehingga perlu dikontrol untuk meyakinkan bahwa penghematan pajak bukan berasal dari hutang yang tinggi. *SIZE* atau ukuran perusahaan merupakan kontrol terhadap adanya motivasi politis dalam penghindaran pajak (perusahaan tidak menghindari pajak dalam jumlah tinggi untuk menghindari sorotan publik atau aturan dari pemerintah/fiskus), diukur dengan logaritma natural dari total asset.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk menjawab masalah dan mengungkap tujuan penelitian maka sumber data penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang di peroleh dengan mengunduh laporan keuangan, laporan tahunan dan juga laporan kinerja perusahaan tahun 2016-2017 dari *website* www.idx.com Untuk populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di bursa efek Indonesia yang berjumlah 131 perusahaan. Pada penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel kemudian akan dipilih berdasarkan metode probabilitas yaitu dengan *purposive sampling* dimana pemilihan sampel menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Selanjutnya untuk mengetahui kebenaran dalam penelitian ini, maka dilakukan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y, yaitu: Penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda yang menggunakan alat bantu yaitu SPSS 22

Pengembangan Hipotesis

Disimpulkan bahwa pemilihan strategi perusahaan menentukan tingkat agresivitas pajaknya akibat dari karakteristik strateginya. Namun bila ditelaah lebih dalam agresivitas pajak suatu perusahaan ditentukan pula oleh pemegang saham pengendali yang menentukan strategi bisnisnya itu sendiri. Konsep *Multiple large shareholders* diharapkan dapat menjadi kontrol bagi pemilik saham pengendali dalam melakukan tindakan apropriasi terhadap perusahaan dan juga mengurangi tingkat agresivitas pajak perusahaan akibat dari strategi bisnis yang dipilih oleh perusahaan.

Berdasarkan argumen dan hipotesis dari penelitian sebelumnya maka penelitian dari kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H_1 : Strategi bisnis berpengaruh terhadap agresivitas pajak

H_2 : *Multiple Large Shareholders* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

H_3 : *Multiple Large Shareholders* (MLS) memperlemah pengaruh Strategi bisnis terhadap agresivitas pajak

HASIL

Pada pengujian akan dilakukan penentuan metode regresi linier berganda yang tepat dengan dilakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, analisis regresi berganda) dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi dan uji signifikansi parsial) dengan alat bantu aplikasi software SPSS 22 Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah strategi bisnis dan *multiple large shareholders* strategi bisnis ditentukan dari pengkategorian jumlah *quantile* dengan proksi kemampuan produksi, tingkat pertumbuhan, tingkat pemasaran, dan intensitas aset tetap. Sedangkan untuk *multiple large shareholders* ditentukan berdasarkan ada atau tidaknya kepemilikan mayoritas saham yang dimiliki oleh lebih dari satu pihak dengan presentasi lebih dari 20%. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dihitung menggunakan rumus yang dikembangkan oleh (Frank, Lynch, & Rego, 2009) yang diadaptasi dari penelitian (Kamila & Martani, 2014) yaitu DTAX. Model ini (DTAX) memperlihatkan semakin positif hasil perhitungan DTAXnya maka perusahaan tersebut dianggap semakin tinggi melakukan tindakan pajak agresif, sebaliknya semakin negatif hasil DTAXnya maka dapat dikatakan semakin kecil tindakan pajak agresif.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak untuk variabel *multiple large shareholders* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Sedangkan untuk hasil perhitungan dengan moderasi variabel *multiple large shareholder* mampu mengurangi pengaruh positif dari strategi bisnis terhadap agresivitas pajak.

Model Regresi Berganda Strategi Sebelum Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Sig.
1 (Constant)	-45,106	,000
SB	2,141	,001
MLS	-0,567	,001
ROA	1,485	,000
SIZE	3,043	,000
Leverage	1,332	,015

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -45,106 + 2,141SB - 0,567MLS + 3,043SIZE + 1,485ROA + 1,332LEV + e$$

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa Strategi Bisnis memiliki pengaruh yang positif terhadap Agresivitas

Pajak sedangkan untuk dan *Multiple Large Shareholders* menunjukkan pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak untuk variable kontrol memberikan pengaruh positif yang signifikan kecuali *Leverage* yang pengaruhnya tidak signifikan.

Model Regresi Berganda Setelah Moderating

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Sig.
1 (Constant)	-44,758	,000
SB	2,643	,003
MLS	3,421	,000
SB*MLS	-1,466	,001
ROA	1,254	,003
SIZE	1,468	,000
Lev.	,397	,025

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -44,758 + 2,643SB + 3,421MLS - 1,466SB*MLS + 1,468SIZE + 1,254ROA - 0,397LEV + e$$

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa *Multiple Large Shareholders* (MLS) dapat memoderasi pengaruh strategi bisnis terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *multiple large shareholder* dapat mempengaruhi tindakan strategi bisnis terhadap agresivitas pajak dengan nilai koefisiennya adalah -1,466.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi bisnis dan *multiple large shareholders* terhadap aggresivitas pajak dan apakah *multiple large shareholders* dapat memoderasi pengaruh strategi bisnis terhadap aggresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2017.

Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Aggresivitas Pajak

(Apandi, 2016; Arieftiara, Utama, Wardhani, & Rahayu, 2015) bahwa strategi *prospector* memiliki kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak atau penghindaran pajak secara lebih besar daripada strategi *defender* ataupun *analyzer* karena kecenderungan *prospector* yang lebih mengutamakan manfaat yang diperoleh dari aktivitas penghindaran pajak, yakni penurunan biaya/beban pajak dan memaksimalkan laba setelah pajak akibat inovasi dan sifatnya yang lebih fleksibel dalam menghadapi pasar (Arieftiara et al., 2015)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel strategi bisnis berpengaruh positif terhadap aggresivitas pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai koefisien SB (strategi bisnis) menghasilkan 2,141. Nilai koefisien tersebut menunjukkan pengaruh strategi bisnis terhadap aggresivitas pajak adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan menggunakan strategi bisnis *prospector* maka aggresivitas pajaknya akan mengalami peningkatan karena hubungannya terbukti Positif, maka hipotesis yang ditentukan oleh peneliti pada sebelumnya, yaitu strategi bisnis berpengaruh terhadap aggresivitas pajak dapat diterima.

Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan menggunakan strategi bisnis *prospector* maka tingkat

aggresivitas pajak perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemilihan strategi *prospector* akan meningkatkan angka aggresivitas pajak perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yaitu perusahaan akan bertanggung jawab pada lingkungannya ataupun masyarakat luas. Dengan pilihan strategi tertentu yang bertujuan untuk menghindari jumlah pajaknya perusahaan akan dianggap tidak bertanggung jawab kepada masyarakat karena cenderung melakukan penghindaran pajak sedangkan seharusnya perusahaan dapat bertanggung jawab pada masyarakat dengan membayarkan jumlah pajak secara utuh. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Apandi, 2016; Arieftiara et al., 2015) yang membuktikan bahwa strategi bisnis bereaksi positif terhadap tindakan aggresivitas pajak. (Higgins et al., 2015) yang menyatakan bahwa strategi bisnis *defender* akan cenderung untuk mengurangi tingkat aggresivitas pajaknya. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian, (Amdouni & Boubaker, 2015; Sari, 2017) yang menyatakan bahwa strategi bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat aggresivitas pajak perusahaannya.

Pengaruh Multiple Large Shareholders Terhadap Aggresivitas Pajak

Jumlah pemegang saham mayoritas oleh beberapa pihak diharapkan dapat memantau perilaku manajer di dalam perusahaan dan juga memiliki hak aliran kas yang cukup untuk mencegah keinginan pemilik mayoritas lain untuk mengekspropriasi pemegang saham non pengendali dan perusahaan. (Sanjaya, 2010) bila dikaitkan dengan pengertian teori *alignment* pemegang saham mayoritas kedua merupakan pemegang saham pengendali yang akan menyelaraskan kepentingan pemegang saham non pengendali dengan pemegang saham mayoritas yang ada dalam perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan keberadaan *multiple large shareholder* akan

mengurangi tindak agresivitas pajak perusahaan.

Variabel ini diukur dengan melihat kepemilikan saham sebesar 20% dan merupakan kepemilikan langsung yang dimiliki oleh 2 atau lebih pihak. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *multiple large shareholder* memiliki hubungan negatif terhadap aggresivitas pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai koefisiennya adalah -0,567. Nilai koefisien tersebut menunjukkan pengaruh *multiple large shareholders* terhadap aggresivitas pajak adalah negatif. Pengaruh negatif berpengaruh signifikan dilihat dari nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Hasil signifikan tersebut menandakan bahwa *multiple large shareholder* dapat mempengaruhi tingkat aggresivitas pajak perusahaan. Sehingga hipotesis kedua diterima karena variabel *multiple large shareholder* berpengaruh terhadap aggresivitas pajak

Bila dikaitkan dengan teori *alignment* yaitu keberadaan pihak yang berfungsi sebagai penyeimbang antara pihak satu dengan pihak yang lain yang dalam penelitian ini adalah pihak mayoritas kedua yang berfungsi sebagai kontrol bagi pihak mayoritas lain dalam tindakannya untuk mengekspropriasi perusahaan dan juga ekspropriasi terhadap pemilik saham minoritas, dengan jumlah kepemilikan saham mayoritas oleh lebih dari satu pihak akan dapat memantau perilaku manajer di dalam perusahaan dan memiliki hak aliran kas yang cukup untuk mencegah keinginan pemilik mayoritas lain untuk mengekspropriasi pemegang saham non pengendali dan perusahaan. Bila dikaitkan dengan penelitian (Sanjaya, 2010) dikaitkan dengan pengertian teori *alignment* pemegang saham mayoritas kedua merupakan pemegang saham yang berfungsi untuk menyelaraskan dengan kepentingan pemegang saham non pengendali dengan pemilik saham pengendali. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan keberadaan *multiple large shareholder* akan

mengurangi pengaruh negatif dari pilihan strategi bisnis terhadap tindak agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Aggresivitas Pajak yang Di Moderasi Multiple Large Shareholder

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh *multiple large shareholder* sebagai variabel moderasi antara strategi bisnis dengan aggresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Multiple Large Shareholder* dipilih sebagai variabel moderasi karena menurut peneliti *multiple large shareholders* adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan dan melihat dari penelitian-penelitian sebelumnya masih sedikit penelitian yang menjadikan *multiple large shareholder* sebagai variabel moderasi

Variabel ini diukur dengan melihat kepemilikan saham sebesar 20% dan merupakan kepemilikan langsung yang dimiliki oleh 2 atau lebih pihak. *Multiple large shareholder* dipilih sebagai variabel moderasi karena menurut (Attig N. & Mishra, 2008; Shleifer & Vishny, 1986) kepemilikan terkonsentrasi dalam perusahaan seringkali mempengaruhi indenpendensi dewan direksi, hal tersebut berkaitan dengan indenpendensi pelaporan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *multiple large shareholder* sebagai variabel moderasi memiliki hubungan negatif antara strategi bisnis terhadap aggresivitas pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai koefisiennya adalah -1,466. Nilai koefisien tersebut menunjukkan pengaruh strategi bisnis terhadap aggresivitas pajak dengan dimoderasi *multiple large shareholder* adalah negatif. Pengaruh negatif berpengaruh signifikan dilihat dari nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,01. Hasil signifikan tersebut menandakan bahwa *multiple large shareholder* dapat memoderasi pengaruh

strategi bisnis terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis kedua diterima karena variabel *multiple large shareholder* dapat memoderasi

Melihat hasil analisis yang menunjukkan tingkat signifikannya *multiple large shareholder* sebagai variabel pemoderasi, menandakan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh pihak mayoritas akan berusaha untuk mengurangi tingkat agresivitas pajaknya sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Attig N. & Mishra, 2008; Shleifer & Vishny, 1986) yang menyebutkan bahwa kepemilikan oleh satu pihak atau kepemilikan terkonsentrasi akan memperbesar kemungkinan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak karena akan menimbulkan asimetri informasi tipe pertama dan ketiga yaitu konflik antar pemilik dengan manajemen dan pemilik saham minoritas dengan mayoritas. Hal ini juga sesuai dengan teori *alignment* yaitu keberadaan pihak yang berfungsi sebagai penyeimbang antara pihak satu dengan pihak yang lain yang dalam penelitian ini adalah pihak mayoritas kedua yang berfungsi sebagai kontrol bagi pihak mayoritas lain dalam tindakannya untuk mengekspropriasi perusahaan dan juga ekspropriasi terhadap pemilik saham minoritas, dengan jumlah kepemilikan saham mayoritas oleh lebih dari satu pihak diharapkan dapat memantau perilaku manajer di dalam perusahaan dan memiliki hak aliran kas yang cukup untuk mencegah keinginan pemilik mayoritas lain untuk mengekspropriasi pemegang saham non pengendali dan perusahaan. Bila dikaitkan dengan penelitian (Sanjaya, 2010) dikaitkan dengan pengertian teori *alignment* pemegang saham mayoritas kedua merupakan pemegang saham yang berfungsi untuk menyelaraskan dengan kepentingan pemegang saham non pengendali dengan pemilik saham pengendali. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan keberadaan *multiple large shareholder* akan mengurangi pengaruh negatif dari pilihan

strategi bisni terhadap tindak agresivitas pajak perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya mengenai pengaruh strategi bisnis terhadap agresivitas pajak dengan *multiple large shareholder* sebagai variabel pemoderasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa didapat hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi bisnis berpengaruh terhadap agresivitas pajak, yang mengindikasikan bahwa pilihan strategi bisnis suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap agresivitas pajaknya. Hal ini dibuktikan oleh perusahaan-perusahaan yang memilih menggunakan strategi *prospector* kebijakan pajaknya akan sangat berpengaruh positif terhadap nilai agresivitas pajaknya. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis.
2. *Multiple Large Shareholders* berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang mengindikasikan bahwa keberadaan pemilik saham mayoritas kedua dapat menjadi kontrol bagi pemilik mayoritas lainnya dalam usahanya untuk memanfaatkan perusahaan untuk kepentingan pribadi salah satu contohnya dengan melakukan agresivitas pajak.
3. *Multiple large shareholder* terbukti mampu memperlemah pengaruh positif dari pilihan strategi perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajaknya. Sehingga variabel *multiple large shareholder* dapat memoderasi, hal ini menandakan bahwa pemilik mayoritas kedua akan dapat menjadi kontrol bagi pemilik mayoritas lain dalam melakukan tindakan ekspropriasi pada perusahaan dan juga dapat menjadi mengurangi konflik yang muncul dari

pemilik mayoritas dan minoritas. Hasil penelitian ini juga mendukung hipotesis.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta simpulan mengenai penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pengukuran strategi bisnis dengan menggunakan model dari (Higgins et al., 2015) masih mengandung kelemahan karena model tersebut tidak menghitung nilai perusahaan untuk berinovasi dalam memproduksi produk baru atau RDS dan juga nilai stabilitas perusahaan atau EMP sementara inovasi adalah hal yang menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan strategi bisnis perusahaan. Nilai stabilitas perusahaan juga menjadi salah satu faktor penting dalam perhitungan strategi perusahaan karena akan menentukan biaya yang cenderung akan muncul bila tidak adanya stabilitas dalam perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan indikator dalam menentukan strategi bisnis perusahaan karena masih banyak indikator-indikator lain yang bisa digunakan dalam menentukan jenis strategi bisnis suatu perusahaan.
2. Pengukuran aggresivitas pajak dengan menggunakan data sekunder memiliki banyak kelemahan karena untuk membuktikan aggresivitas pajak suatu perusahaan harus dibuktikan secara hukum melalui pemeriksaan dari pihak ketiga seperti dirjen pajak karena penelitian menggunakan data sekunder hanya menggunakan perhitungan, kecenderungan dan tren yang ada pada perusahaan.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pembuat peraturan perpajakan ataupun peraturan mengenai kepemilikan perusahaan untuk memperhatikan faktor kepemilikan mayoritas yang dapat mengurangi tingkat aggresivitas pajak dan juga untuk melindungi kepentingan pemilik minoritas dalam sebuah perusahaan.
4. Penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi keilmuan dalam ilmu akuntansi khususnya pada akuntansi perpajakan dan juga dapat dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya terutama dalam penelitian yang membahas tentang strategi bisnis perusahaan, *multiple large shareholders* dan aggresivitas pajak

Daftar Pustaka

- Abor, J. Y., & Biekpe, N. (2006). Small Business Financing Initiatives in Ghana, *1*.
- Amdouni, S., & Boubaker, S. (2015). Multiple Large Shareholders and Owner-Manager Compensation: Evidence from French Listed Firms. *Proquest.Com*, *31*(3), 1119–1130.
- Apandi, R. N. N. (2016). Pengaruh Strategi Bisnis, Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Secara Agresif.
- Arieftiara, D., Utama, S., Wardhani, R., & Rahayu, N. (2015). Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak, *Bukti Empiris Di Indonesia*, 1–27.
- Attig N., Guedhami o, & Mishra, D. (2008). Multiple Large Shareholders, Control Contests, and Implied Cost of Equity. *Journal of Corporate Finance*, *721–737*, 14.
- Ayar, V. (2018). Understanding the Difference Between Tax Evasion and Tax Avoidance.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975).

- Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*.
- Frank, M. M., Lynch, L., & Rego, S. (2009). *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*. *Accounting Review* (Vol. 84). <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Gray, S. F. (1996). Modeling The Conditional Distribution of Interest Rates as a Regime-Switching Process. *Journal of Financial Economics*, 42(1), 27–62.
- Hanlon, M., & Slemrod, J. (2009). What Does Tax Aggressiveness Signal? Evidence from Stock Price Reactions to News About Tax Shelter Involvement. *Journal of Public Economics*, 93(1–2), 126–141. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2008.09.004>
- Higgins, D., Omer, T. C., & Phillips, J. D. (2015). The Influence of a Firm's Business Strategy on its Tax Aggressiveness, 32(2), 674–702. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12087>
- Hlaing, K. . (2012). Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness. *University of Waterloo, Canada*.
- Jemsly, H., & Husein, M. (2006). *Proses, Formasi & Implementasi Manajemen Strategik Kontemporer Operasionalisasi Strategi*.
- Kamila, P. A., & Martani, D. (2014). Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan dan Agresivitas Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVII "Peranan Akuntan Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pelaporan Terintegrasi."*
- Miles, R. E., & Snow, C. C. (1978). *Organization Strategy, Structure, and Process*.
- Rahmad Dwi, J. (2004). Manajemen Startejik. In *Manajemen Startejik* (p. 135).
- Sanjaya, I. p. . (2010). Efek Entrenchment dan Alignment pada Manajemen Laba. *Program Doktor Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*.
- Santoso, I., & Rahayu, N. (2013). Corporate Tax Management. In *Corporate Tax Management* (p. 1).
- Sari, D. L. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Mayoritas dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak (Studi ada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 1813–1827.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). Large Shareholders and Corporate Control. Retrieved from papers://11220527-b037-458d-8d7a-1b9030c00b53/Paper/p3531%5Cnpapers://11220527-b037-458d-8d7a-1b9030c00b53/Paper/p5315